

Nama: **Citra Harniah**

Asal Instansi/Kantor: **Nickel Mining Company**

## HAMBATAN YANG PALING DIRASAKAN

Contoh konteks: Hambatan Kerja di Perusahaan Tambang Nickel

Refleksi utama : Hambatan yang paling saya rasakan selama bekerja adalah *stereotip gender*.

*Stereotip* tersebut akan menciptakan hambatan dalam hal **kredibilitas** dan **pengakuan profesional**.

Pertanyaan Pemantik	Refleksi Jawaban
1. Apakah kamu pernah merasa kesulitan untuk menyuarakan pendapat?	<p>-Ya, saya pernah merasa kesulitan untuk menyuarakan pendapat, terutama dalam forum diskusi/rapat mengenai koordinasi proyek, yang didominasi oleh rekan kerja laki-laki yang memiliki senioritas lebih tinggi.</p> <p>Terkadang, ide yang saya sampaikan di awal pertemuan baru dipertimbangkan setelah diulang kembali oleh rekan kerja laki-laki.</p> <p>-Misalnya, ketika memberikan masukan tentang alur Penerbitan Dokumen Kapal Tongkang, kadang terabaikan karena didominasi perspektif rekan kerja laki-laki.</p>
2. Pernahkah kamu merasa tidak dianggap, meski sudah bekerja keras?	<p>-Pernah. Di industri pertambangan, sering kali ada asumsi bahwa pekerjaan di ranah operasional/teknis adalah domainnya laki-laki.</p> <p>-Misalnya, saya sudah bekerja keras untuk memahami alur kerja dan analisis data yang kompleks, tetapi kadang hasil kerja saya hanya dianggap sebagai tugas administratif, tanpa diakui sebagai kontribusi penting dari kelancaran operasional aktivitas tambang.</p>
3. Apakah kamu pernah merasa dibatasi oleh ekspektasi tertentu, baik dari lingkungan maupun dari dalam diri sendiri?	<p>-Sangat sering. Di satu sisi, ada ekspektasi dari lingkungan yang menganggap bahwa saya tidak akan mampu menghadapi pekerjaan di lapangan yang keras. Ekspektasi sosial tersebut akan membatasi ruang untuk berkembang di bidang operasional dan teknis.</p> <p>-Di sisi lain, terkadang saya juga merasa dibatasi oleh keraguan diri sendiri (<i>self-doubt</i>) yang muncul karena terus-menerus menghadapi <i>stereotip</i> tersebut.</p>
4. Identifikasilah satu atau dua hambatan yang paling kamu rasakan.	<p>Ada anggapan perempuan kurang kompeten di industri yang didominasi laki-laki seperti di sektor pertambangan, maka hal tersebut akan mengakibatkan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Hambatan struktural, seperti suara perempuan kurang dihargai dalam pengambilan keputusan.</li><li>• Hambatan kultural, seperti <i>stereotip gender</i> yang menyatakan bahwa pekerjaan teknis dan strategis hanya untuk laki-laki.</li></ul>

5. Apa akar penyebab hambatan tersebut? Apakah berasal dari budaya kerja, norma sosial, struktur organisasi, atau mungkin dari keraguan diri sendiri?	<ul style="list-style-type: none"><li>-<b>Budaya kerja</b> tambang yang maskulin dan <b>norma sosial</b> yang sudah mengakar kuat, bahwa laki-laki lebih dominan dalam sektor energi/pertambangan.</li><li>-Di sisi lain, <b>struktur organisasi</b> juga kurang membuka ruang kepemimpinan bagi perempuan.</li><li>-Hal tersebut secara tidak langsung membentuk keraguan pada diri individu yang terdampak, meskipun mereka memiliki kemampuan yang mumpuni.</li></ul>
6. Bagaimana kamu biasanya merespon situasi tersebut?	<ul style="list-style-type: none"><li>-Menurut saya cara paling efektif untuk melawan <i>stereotip</i> adalah dengan membuktikan kompetensi secara <b>asertif</b> dan <b>berbasis data</b>.</li><li>-Berusaha tetap profesional dengan menyampaikan data dan analisis secara objektif agar dihargai berdasarkan kualitas kerja.</li><li>-Juga mencoba membangun kepercayaan diri dengan memperdalam <i>skill</i> baru (seperti: <i>Cyber Security</i>) untuk memperkuat posisi di masa depan.</li></ul>